

PENGARUH IRINGAN GITAR TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL SISWA ANAK USIA DINI

Rakimahwati

Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang
e-mail : rakimahwati10@yahoo.com

Abstrak: The Effect of Guitar Play on the Musical Intelligence of Young Children. This quasi-experimental study aims to investigate the effect of guitar play on young children's musical intelligence. Two groups of kindergarten students, each consisting of eleven students, were involved in the study, one being assigned as a control group learning accompanied with tamborine and the other as an experimental group learning accompanied with guitar. The results of data analysis show that the average score of the experimental group was 88, while that of the control group was 78.9. The result of t-test suggests that there is a significant difference between the two groups, with the guitar group having better musical intelligence.

Keywords : guitar accompaniment, musical intelligence, young children

Abstract: Pengaruh Iringan Gitar Terhadap Kecerdasan Musikal Siswa Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh iringan gitar terhadap kecerdasan musikal anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy experiment*, dan melibatkan siswa Taman kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, yang terbagi ke dalam kelas kontrol (11 siswa) yang belajar dengan iringan tamborin dan kelas eksperimen (11 siswa) yang belajar dengan iringan gitar. Instrumen pengukuran kecerdasan musikal telah divalidasi dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan iringan gitar memperoleh kecerdasan musikal yang lebih tinggi (skor rerata 88,0) dibanding yang diiringi tamborin (skor rerata 78,9).

Kata Kunci: Iringan Gitar; kecerdasan musikal, anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada di rentangan usia 0-8 tahun, dimana pada usia ini semua aspek perkembangan tumbuh, berkembang, matang dan sempurna secara bertahap dan berkesinambungan yang akan menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 2) usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan masa depan anak atau disebut juga sebagai masa keemasan (*the golden age*). Masa ini sangat kritis bagi tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14). Saat ini pendidikan prasekolah di Indonesia dilaksanakan melalui jalur formal, yaitu Taman Kanak-Kanak dan kelompok PAUD nonformal yang diselenggarakan secara mandiri oleh masyarakat serta berbagai organisasi keagamaan.

Pengembangan yang dilaksanakan di PAUD meliputi pengembangan kemampuan dasar dan pengembangan pembiasaan. Pada pengembangan kemampuan dasar, aspek yang dikembangkan meliputi berbahasa, kognitif, fisik atau motorik, sedangkan pada pengembangan pembiasaan aspeknya meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama serta pengembangan sosial, musikal,

dan kemandirian. Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial musikal, nilai-nilai agama dan moral, dan fisik/motorik. Namun pendidikan anak usia dini tidak hanya memfokuskan pada perkembangan lima aspek tersebut tetapi juga mengembangkan aspek-aspek kecerdasan lain seperti kecerdasan musikal, naturalistik, interpersonal, dan intra-personal

Kecerdasan musikal-irama adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mendengarkan suara, musik, dan suara lainnya. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan dan mengapresiasi ritme dan musik yang diwujudkan dalam kemampuan mempersepsikan (Ali, 2009: 139).

Musical Intelligence adalah kemampuan seseorang dalam memahami suara dalam hal irama, birama, tangga nada, ketukan atau kemampuan anak di bidang musik. Seseorang dengan *musical intelligence* yang tinggi akan mudah menyanyi, belajar dan menghafal lagu-lagu baru, menyanyi dan mengambil suara dengan nada dengan pas (Gunawan Ardiyanto, 2010: 141).

Musik merupakan media ekspresi dan rekreasi yang dibutuhkan anak, Chazan dalam Mutiah (2010:170) menyatakan bahwa musik memberikan kesempatan kepada anak untuk melepaskan emosinya yang tertahan, maupun yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Apresiasi musik di taman kanak-kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Jannah (2003: 63), menyatakan dengan adanya nyanyian dalam proses pembelajaran, maka dapat digunakan instrumen musik untuk mengiringinya.

David Ewen (dalam Hastomi, 2012: 16) menyatakan bahwa musik meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan, terutama aspek musikal. Melalui musik guru dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak, dan agar memperoleh hasil maksimal, maka musik pengiring harus memiliki harmonisasi yang kuat, salah satunya adalah melalui iringan alat musik gitar.

Hakim (2004: 9), mengemukakan bahwa gitar adalah suatu jenis alat musik harmonis. Artinya, alat musik ini bisa digunakan untuk membentuk *chord* guna mengiringi lagu. Sejalan dengan itu, Sheppard (2007: 358), juga mengemukakan bahwa gitar adalah instrumen yang baik untuk anak-anak. Bernyanyi dengan diiringi alat musik gitar akan menyenangkan dan merangsang serta memotivasi anak untuk bernyanyi dengan lebih percaya diri. Di samping itu penggunaan gitar menjadikan anak terlatih membedakan not-not sederhana, dapat ber-

nyanyi sesuai dengan tempo lagu, menjadi lebih percaya diri, bersemangat dan tidak mudah bosan, serta memberikan kesempatan pada anak untuk melepaskan emosi yang sesuai dengan suasana lagu. Di samping itu iringan musik memberi rangsangan pada anak untuk dapat merespons terhadap ritme dengan berbagai cara, seperti bertepuk tangan, melompat, berputar, dan lain sebagainya. Namun belum pernah diteliti, tingkat pengaruh iringan gitar dalam pembelajaran terhadap kecerdasan musikal anak usia dini.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *quasy eksperiment* (eksperimen semu). Subjek penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-Kanak Kartika 1- 63 Padang, yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing terdiri dari 11 siswa. Kelas eksperimen dibelajarkan dengan iringan musik gitar, sementara kelas kontrol tidak diiringi dengan musik gitar dalam pembelajarannya melainkan dengan iringan tamburin.

Untuk mengukur kecerdasan musikal anak telah disiapkan suatu instrumen tes yang telah divalidasi dan terbukti valid dan reliabel Arikunto (2012:211 dan 221)). Perbedaan kecerdasan musikal subjek penelitian diukur sebelum dan sesudah perlakuan, dan dikonfirmasi dengan uji-t (Syafriil, 2010: 176), setelah diuji normalitas dan homogenitas datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesetaraan kecerdasan musikal awal Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data hasil *pre-test* kecerdasan musikal anak di kelas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Berdasarkan uji normalitas pada taraf signifikansi 0,005, diperoleh harga L_0 dan L_t seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors untuk data Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	N	α	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	11	0,05	0,1407	0,249	Normal
2	Kontrol	11	0,05	0,1092	0,249	Normal

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa untuk $\alpha = 0,05$, L_0 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai (L_{hitung}) = **0,1407** dan 0,1092, masing-masing lebih kecil dari L tabel (L_{tabel}) = **0,249**.

Dengan demikian nilai pre tes kelompok eksperimen dan terdistribusi normal.

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji **Barlett** (Syafri (2010:208). Hasil pengujian terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas data Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen				
Kontrol	0,05	0,230	3,841	Homogen

Dari Tabel 2 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan diketahui bahwa data pre tes kedua kelas terdistribusi normal dan mempunyai varians homogen, maka dilanjutkan dengan uji beda dengan uji t dan hasilnya seperti terlihat pada Tabel 3.

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (**1,306 < 2,085**). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan musical awal anak di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji -t terhadap nilai Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Aspek	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	11	11
\bar{X}	66,5	62,9
SD^2	53,1	55,6
t_{hitung}	1,306	
t_{tabel}	2,085	
Kesimpulan	Data pre tes kedua kelas tidak berbeda nyata	

Perbedaan kecerdasan musical Kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan

Data hasil *post test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di uji normalitas distribusinya. Pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* dan hasilnya diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk N = 11 seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors data Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Kelompok	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	11	0,05	0,117	0,249	Normal
2	Kontrol	11	0,05	0,098	0,249	Normal

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa untuk $\alpha 0,05$ kelompok eksperimen dan kontrol dengan

nilai L hitung **0,117** ydan 0,098 yang lebih kecil dari L tabel **0,249**. Dengan demikian data pos tes kedua kelompok terdistribusi normal.

Pengujian berikutnya adalah uji homogenitas dengan menggunakan uji **Barlett** (Syafri (2010:208), dengan hasil seperti pada Tabel 5.

Hasil perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar **0,368** seperti yang di tuliskan dalam tabel berikut

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas data Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen				
Kontrol	0,05	0,368	3,841	Homogen

Dari Tabel 5 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dan diketahui bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen, maka dapat dilanjutkan dengan uji beda dengan uji t, yang hasilnya seperti terlihat pada Tabel 6.

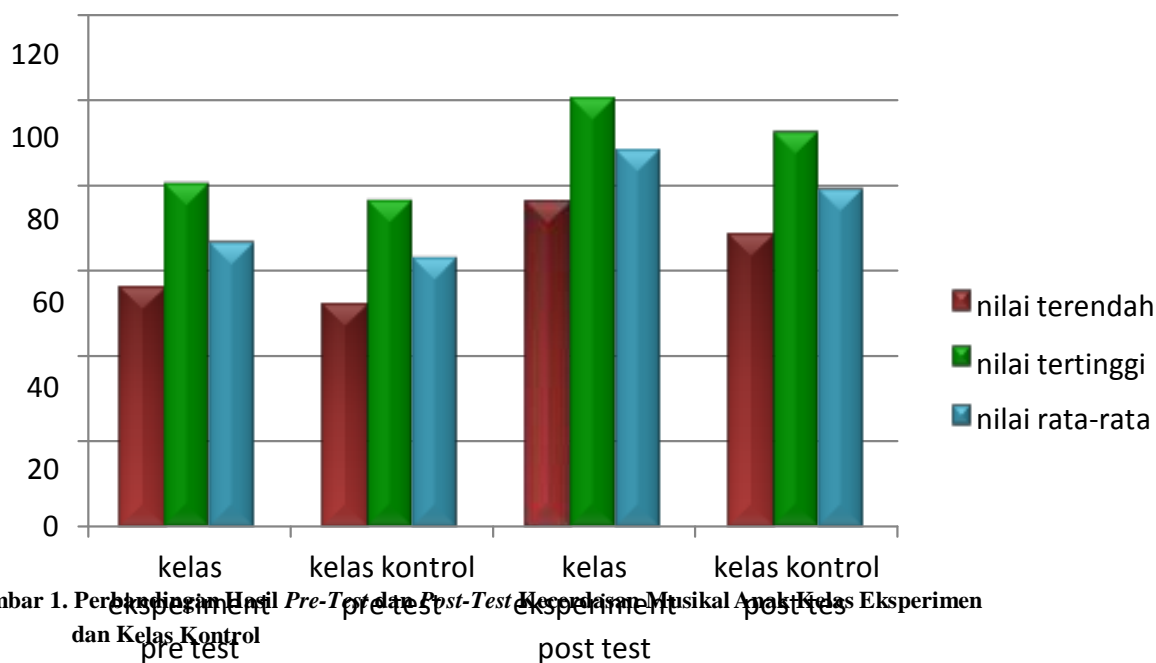
Tabel 6. Hasil Uji Beda Nilai Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Aspek	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	11	11
\bar{X}	88	78,9
SD^2	61,1	49,72
t_{hitung}	2,734	
t_{tabel}	2,085	
Kesimpulan	Nilai kedua kelompok berbeda nyata	

Untuk taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%) dengan df sebesar 20 adalah T tabel = **2,085**, sehingga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (**2,734 > 2,085**). Jadi, dapat disimpulkan nilai post tes kedua kelompok kelas berbeda nyata. Ini berarti bahwa iringan gitar berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan musical anak di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang, dibanding iringan tamburin.

Hasil uji t ini juga sesuai dengan perbandingan keseluruhan nilai antara hasil pre tes dan postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Gambar 1).

Pada pre-test nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh anak kelas eksperimen adalah 80 dan 56, dengan rata-rata 66,5 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi dan terendah masing-masing adalah 76 dan 52 dengan rata-rata 62,9. Sementara pada



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kecerdasan Musikal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

post-test nilai tertinggi dan terendah pada kelas eksperimen yaitu 100 dan 76 dengan nilai rata-rata 88, sedangkan pada kelas kontrol nilai *post-test* tertinggi adalah 92 dan nilai terendah 68 dengan rata-rata 78,9. Berdasarkan gambar 1, terlihat peningkatan yang lebih tinggi nilai rata-rata post tes terhadap pre tes pada kelas eksperimen dibanding pada kelas kontrol, yang menunjukkan adanya pengaruh perlakuan terhadap kecerdasan musikal subjek penelitian.

Pembahasan

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dalam memahami suara dalam hal irama, birama, tangga nada, atau gampangnya kemampuan seseorang dibidang musik Adiningsih (2008:7). Kecerdasan musikal digunakan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada, dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 88 sedangkan pada kelas kontrol 78,9, dan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai kedua kelas memang berbeda secara nyata. Perbedaan ini mungkin terjadi karena media yang digunakan dikelas eksperimen lebih menarik bagi anak dibanding kelas control yang menggunakan tamburin. Hal ini sesuai dengan pendapat Sheppard (2007: 358), yang mengemukakan gitar adalah instrumen yang baik untuk anak-anak. Bernyanyi diiringi dengan alat musik gitar menjadi menyenangkan dan merangsang serta memotivasi anak untuk bernyanyi dengan lebih percaya diri.

Seorang guru harus mampu mengembangkan kecerdasan musikal anak karena akan banyak manfaat yang akan diperoleh darinya. Upaya mengembangkan kecerdasan musikal anak sangat diperlukan dengan menghadirkan media yang menarik, dan menyenangkan, utamanya jika menggunakan iringan alat musik gitar. Suasana menyenangkan itu dapat mengembangkan stabilitas emosi sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman bagi anak

Menurut Asriadi (2005: 1), gitar adalah alat musik petik berdawai senar dan berpapan nama, yang dapat menghasilkan melodi dan akor dalam jumlah dan variasi yang lebih banyak dibandingkan dengan alat musik lain. Di samping itu alat musik gitar relatif lebih praktis karena mudah dibawa dan dimainkan. Alat ini juga dapat membantu anak bernyanyi sesuai dengan irama dan tempo, dan juga menghasilkan nada-nada secara harmoni sebagai pengiring atau penyelarar nyanyian. Alat ini juga memiliki bunyi yang khas sehingga membuat anak lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan bernyanyi. Bernyanyi dengan iringan gitar juga memberikan kesempatan pada anak untuk melepaskan emosi yang sesuai dengan suasana lagu, sehingga anak menjadi lebih percaya diri, bersemangat dan tidak mudah bosan.

Anak dengan kecerdasan musikal yang menonjol akan mudah mengenali dan mengingat nada-nada. Ia juga dapat mentransformasikan kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik. Anak akan pintar melantunkan *beat* lagu dengan baik dan benar, pandai menggunakan kosa kata musical, dan peka terhadap *ritme*, ketukan, melodi atau warna suara dalam sebuah kom-

posisi musik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Schellenberg (2005:320) bahwa musik dapat berpengaruh positif terhadap kecerdasan kognitiv, baik jangka pendek (jika hanya sebagai pendengar) maupun untuk jangka panjang (jika sebagai pemain/pebelajar).

Secara umum permainan musik sangat sesuai dengan perkembangan anak, baik dengan maupun tanpa alat khusus. Menurut Wahyuningasri dkk (2013), terdapat perbedaan kemampuan motorik anak usia dini yang bermain dengan model *skyplay* dibanding yang bermain tanpa permainan model itu.

Pada kegiatan bernyanyi, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran sesuai tema dan sub tema, dan menggunakan iringan gitar pada setiap nyanyian sesuai subtema. Dengan memanfaatkan gitar sebagai iringan saat bernyanyi anak akan terlatih untuk membedakan not-not sederhana, anak juga akan lebih mudah memahami nada yang ada pada lagu, dapat menyesuaikan dengan tempo lagu, dan dapat memahami suasana lagu yang dapat diarahkan terhadap pembentukan kecerdasan musikal. Dalam merespons terhadap ritme anak dapat melakukannya dengan berbagai cara, seperti bertepuk tangan, melompat, dan berputar. Oleh karena dalam suasana bermain, maka pembelajaran itu menjadi terasa menyenangkan. Karena permainan adalah unsur esensial dalam pembelajaran anak usia dini. Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Soeparno (2013) yang menyatakan bahwa permainan *bowling* tiruan memiliki dampak positif terhadap koordinasi motorik anak terbelakang mental usia dini.

Sementara itu dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diiringi gitar, kelas kontrol yang menggunakan iringan tamburin terkesan monoton

dan kurang memberikan ketertarikan bagi anak. Pada kelas tersebut anak lebih banyak diam, dan kurang percaya diri, bahkan ada yang mengganggu teman, bernyanyi dengan berteriak, dan menyanyikan lagu bahagia, tetapi tidak dengan bersemangat. Oleh sebab itu pemilihan alat musik yang sesuai penting, agar perkembangan intelektual anak berkembang kearah yang positif seperti yang diharapkan, karena seperti temuan Stollery and Alastair (2002:99) musik memiliki baik nilai intrinsik maupun nilai ekstrinsik dalam kurikulum. Belajar musik akan sangat menguntungkan bagi anak karena, menurut Hallam (2010:269) sudah terbukti bahwa bermain musik berdampak positif pada perkembangan bahasa, kemampuan baca, berhitung, kreativitas, koordinasi motorik, konsentrasi, kepercayaan diri, sensitivitas emosi, teamwork, disiplin diri dan relaksasi seseorang. Namun dampak positif tersebut baru ada jika yang bersangkutan merasa senang dan menikmati musik yang dimainkannya.

SIMPULAN

Iringan gitar dalam pembelajaran anak usia dini memberikan peningkatan kecerdasan musikal yang lebih tinggi dibanding iringan tamburin. Dengan iringan gitar anak lebih senang, lebih bersemangat dan lebih percaya diri, serta lebih mampu bernyanyi sesuai dengan irama dan suasana lagu dibanding kalau dengan iringan tambora.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dalam pembelajaran anak usia dini, disarankan untuk menggunakan iringan gitar dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak. Akan tetapi masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh iringan gitar terhadap aspek kecerdasan yang lain pada pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningsih, N.U. (2008). *Permainan Kreatif asah Kecerdasan Musik Balita.*: Karya Kita. Bandung
- Ali, M. 2009. Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi.: GRASINDO. Jakarta
- Arikunto, S. 2012.: *Dasar-Dasar Evaluasi*:- Rineka Cipta Jakarta
- Asriadi, D. 2005. *Panduan Mengiring Lagu dengan Gitar*.: Kawan Pustaka Jakarta
- Gunawan A. 2010. *A to Z Cara Mendidik Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Hakim, T. 2004. *Teknik Paling Praktis Belajar Memainkan Biola dan Gitar*.: PT Kawan Pustaka Tangerang
- Hallam, S. 2010. The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, vol. 28, hal. 269-289 doi: <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- Hastomi, S. 2012. *Terapi Musik*.: PT Buku Kita Jogjakarta
- Jannah, L.A. 2013. *Kesalahan-kesalahan guru paud yang sering dianggap sepele*.: DIVA Press. Jogjakarta
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Schellenberg, E. G. 2005. Music and Cognitive Abilities. *Current Directions in Psychological Science*, vol.

- 14, issue 6, pp 317-320 doi: 10.1111/j.0963-7214.2005.00389.x
- Sheppard, P. 2007. *Music Makes Your Child Smarter*.: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Soeparno. 2015. Dampak Permainan *Bowling* Tiruan terhadap Kecakapan Motorik Anak Terbelakang Mental Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 19 (2) halaman 155-160.
- Suyadi & Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar PAUD*.: Rosdakarya. Bandung
- Syafril. 2010. *Statistik*. SUKABINA Press. Padang
- UU No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Visimedia
- Wahyuningasri, Astuti, E.S. Rosyana, 2013. Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Pra-sekolah melalui Aktivitas Bermain Model *Skill Play*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 19(2) 236-243